



---

## STRATEGI PENGEMBANGAN DESA PUSAKAMULYA SEBAGAI DESA WISATA BERBASIS KOPI DI KABUPATEN PURWAKARTA

Oleh

Syifa Afifah Qalby<sup>1)</sup>, Reiza D. Dienaputra<sup>2)</sup>, Heryadi Rachmat<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Magister Pariwisata Berkelanjutan Sekolah Pascasarjana,  
Universitas Padjadjaran

Jl. Dipatiukur no. 35 Bandung, 40132

E-mail: <sup>1</sup>[sifa.sisifa@gmail.com](mailto:sifa.sisifa@gmail.com), <sup>2</sup>[reiza.dienaputra@unpad.ac.id](mailto:reiza.dienaputra@unpad.ac.id),  
<sup>3</sup>[heryadirachmat220@gmail.com](mailto:heryadirachmat220@gmail.com)

### Abstract

This study aims to analyze the potential of Pusakamulya Village as the tourist destination with special interest with coffee as the main product to help the local communities developing their village as the tourism village in Purwakarta district. This village was had already produces a good quality of Arabica coffee bean and already export it in another Purwakarta district and also to several city in West Java. The local communities would like to make the coffee field in this village as the tourism destination for tourist to learn about coffee and how to produce a good quality coffee. This research is a qualitative study using non- probability sampling techniques, then the data is analyzed using SWOT. The results of this research can be obtained strategies that can be used to manage this tourist spot and possible potential to make this village could be the tourism village. The strategies obtained are: (1). Explain the tourism potential in Pusakamulya Village. (2). Explain how Pusakamulya Village deserves to be a coffee-based tourism village as its superior product. (3). Formulate a model to improve the development of a coffee-based tourism village in Pusakamulya Village.

**Keywords:** Coffee in Purwakarta District, Special Interest Tourism, SWOT Analysis

### PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sebuah kegiatan yang tidak memiliki batasan waktu dan ruang. Kegiatan wisata dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun tergantung wisatawan itu sendiri. Tujuan utama dari berwisata adalah untuk bersenang-senang dan lepas sejenak dari aktivitas biasa yang mungkin mengganggu ketenangan batin (Yoeti, 2008). Pariwisata saat ini merupakan modal terbesar suatu daerah atau negara dalam menaikkan pendapatan ekonominya, untuk itu perkembangan pariwisata di setiap negara nampak sangat nyata ketika kita amati mengingat kegiatan tersebut tak lekang oleh waktu untuk dinikmati bahkan akan terus naik seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk di dunia (Nizar, 2011).

Kabupaten Purwakarta yang terletak di balik pegunungan lereng Gunung Burangrang Jawa Barat memiliki keindahan alam yang masih asri dan belum dikenal oleh wisatawan. Terdapat banyak desa dan penduduknya yang mengandalkan kesuburan tanah vulkanik dari lereng gunung ini diolah menjadi lahan perkebunan, salah satunya Desa Pusakamulya. Desa ini terletak di Kecamatan Kiarapedes, Kabupaten Purwakarta memiliki daya tarik wisata alam yang telah dikembangkan dan dikenal wisatawan lokal, salah satunya ada daya tarik wisata Ujung Aspal yang di dalamnya terdapat Curug atau air terjun, ada juga Goa peninggalan Jepang, hutan pinus dan area Camping Ground, ada pula Bike Park, dan ada pula Kedai Kopi Pojok.

Menariknya, selain daya tarik wisata tersebut, Desa Pusakamulya memiliki potensi



lahan perkebunan yang sangat luas. Lahan tersebut dimiliki oleh Perhutani tetapi dikelola oleh masyarakat desa, badan pengelola tersebut dinamakan LMDH (Lembaga Masyarakat Desa dan Hutan) dari Desa Pusakamulya. Lahan perkebunan yang terdapat di Desa Pusakamulya sangat beragam oleh karena itu masyarakat di desa kebanyakan berprofesi sebagai petani, lahan perkebunan yang ada di Desa Pusakamulya yaitu diantaranya buah Manggis yang dipanen satu tahun sekali, kemudian perkebunan teh yang sangat luas, dan perkebunan kopi Arabica yang kualitasnya sangat bagus. Perkebunan-perkebunan tersebut dapat menjadi daya tarik wisata yang menarik bagi wisatawan agar berkunjung ke Desa Pusakamulya. Kopi dan teh saat ini menjadi produk unggulan dari Desa Pusakamulya, tetapi nilai jual kopi lebih tinggi dibandingkan dengan teh, sehingga diharapkan produk olahan maupun biji kopi asli dari Desa Pusakamulya dapat membantu masyarakat desa agar lebih berkembang dan maju secara pariwisata maupun secara ekonomi. Maka fokus penelitian dalam jurnal ilmiah ini adalah bagaimana strategi pengembangan lahan perkebunan kopi sebagai daya tarik wisata di Desa Pusakamulya dan dengan kopi sebagai produk unggulan dari desa ini. Oleh karena itu, dalam strategi pengembangannya, masyarakat dan para pengelola di Desa Pusakamulya harus banyak terlibat dan merencanakan pengembangan tersebut dengan strategi pengembangan yang tepat, karena jika desa ini berhasil menjadi desa wisata dengan produk unggulannya kopi maka akan membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Pusakamulya dan menjadi salah satu tujuan utama pariwisata di Kabupaten Purwakarta, bahkan di Jawa Barat. Desa ini juga memiliki kelompok tani yang dibina oleh UMKM sehingga menghasilkan olahan kopi, teh, dan kerajinan-kerajinan yang dibuat oleh masyarakat Desa Pusakamulya dan saat ini telah mulai dipasarkan di laman web Desa Pusakamulya sebagai produk UMKM desa. Oleh karena itu, dalam pengembangannya

Desa Pusakamulya diharapkan dapat menjadi desa wisata yang berkelanjutan dengan tidak merubah konsep pelestarian alamnya sehingga penting untuk diteliti sebagai upaya dari pengembangan wisata alternatif dalam kepariwisataan. Kemudian juga untuk mengetahui persepsi wisatawan dan masyarakat lokal terhadap wisata minat khusus di Desa Pusakamulya, sehingga desa ini memiliki karakteristik dan originalitas sendiri untuk bersaing di masa yang akan datang. Maka bahwa dalam pengelolaan dan pengembangan desa wisata berbasis kopi yang dijadikan sebagai produk unggulannya dari Desa Pusakamulya dapat dikembangkan melalui strategi yang tepat dan berkelanjutan dengan berkolaborasi dengan para pelaku bisnis, komunitas, pemerintah serta media untuk membuat desa ini dikenal oleh wisatawan sebagai destinasi wisata

## LANDASAN TEORI

### Pengertian Desa Wisata

Desa wisata adalah sebuah area atau daerah pedesaan yang memiliki daya tarik khusus dan menjadi daerah tujuan wisata. Menurut Peraturan Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata, desa wisata adalah suatu bentuk kesatuan antara akomodasi, atraksi, sarana dan prasarana pendukung wisata yang disajikan dalam suatu tatanan kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tradisi yang berlaku. Begitupun menurut Inskeep (dalam Fandeli, Baiquni, Dewi, 2013) mendefinisikan wisata pedesaan yang dimana sekelompok wisatawan tinggal dalam suasana yang tradisional, tinggal di desa untuk mempelajari kehidupan di pedesaan. Konsep desa wisata sendiri yaitu menyeimbangkan alam serta mengangkat gaya hidup penduduk lokal dengan memberikan kesempatan ekonomi melalui kegiatan wisata (Ojha, 2020). Dalam hal ini, pengembangan kegiatan pariwisata di pedesaan akan akan mendorong pelestarian alam (bentang alam, persawahan, sungai, danau) dengan lebih serius. Selain itu, perekonomian masyarakat



lokal yang pada umumnya berprofesi sebagai petani dapat memperoleh hasil pendapatan lainnya dari kegiatan pariwisata seperti dari pengelolaan hasil tani yang dapat diolah dan dijadikan sebagai kuliner khas daerah, penyediaan akomodasi dan penyediaan fasilitas wisata lainnya. Gilbert dan Tung berpendapat bahwa pariwisata pedesaan adalah bentuk kegiatan wisata di mana petani menyediakan akomodasi dan fasilitas lainnya bagi wisatawan untuk terlibat dalam berbagai kegiatan rekreasi di lingkungan pedesaan yang khas seperti pertanian dan padang rumput (Ojha, 2020).

### **Pengembangan Pariwisata**

Karakteristik dari suatu destinasi menjadi faktor penting yang menjadikan strategi pengembangan untuk setiap destinasi itu menjadi berbeda sesuai dengan kebutuhan dan kondisi dari destinasi tersebut. Perlu dilakukannya analisis SWOT untuk mengetahui terlebih dahulu kelebihan, kekurangan, peluang dan tantangan dari destinasi tersebut tidak bisa melakukan perumusan strategi pengembangan secara tiba-tiba, harus adanya proses identifikasi potensi terlebih dahulu. Pengembangan kawasan wisata pedesaan akan banyak menimbulkan dampak positif bagi perkembangan masyarakat setempat. Adanya obyek wisata, wisatawan transportasi dan fasilitas pelayanan yang memadai, serta tersedianya informasi dan promosi yang tepat merupakan hal-hal penting dalam pengembangan pariwisata (Yoeti, 1987).

Menurut Douglas dan Derrett (2001), terdapat beberapa prinsip wisata alam yang harus dipertimbangkan, antara lain:

1. Pengembangan wisata alam harus sesuai dengan Rencana Tata Ruang.
2. Menyesuaikan antara potensi alam dan tujuan pengembangan.
3. Sedapat mungkin pengembangan yang dilakukan mempunyai fungsi ganda, pengembangan wisata memberikan keuntungan secara ekonomi dan tidak meninggalkan aspek konservasi.
4. Harus mengalokasikan area tertentu

untuk tidak dikembangkan sebagai area wisata.

### **Konsep Wisata Minat Khusus**

Wisata minat khusus atau Special Interest Tourism merupakan bentuk kegiatan dengan wisatawan individu, kelompok atau rombongan kecil yang bertujuan untuk belajar dan berupaya mendapatkan pengalaman tentang suatu hal di daerah yang dikunjungi (Fandeli, 2002:107). Wisata minat khusus dapat disebut juga sebagai perjalanan aktif dan memberikan pengalaman baru, wisata sosial, wisata pendidikan, dan sebagainya. Pariwisata minat khusus menurut Fandeli (1992:107) memiliki fokus dua aspek yaitu, Aspek Budaya, misalnya tarian/musik/seni tradisional, kerajinan, arsitektur, pola tradisi masyarakat, aktivitas ekonomi yang spesifik, arkeologi dan sejarah. Kemudian, Aspek Alam, berupa kekayaan flora fauna, gejala geologi, keeksotikan taman nasional, hutan, sungai, air terjun, pantai, laut dan perilaku ekosistem tertentu. Terdapat beberapa kriteria yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam menerapkan suatu bentuk wisata minat khusus, yaitu adanya unsur:

1. Learning, yaitu kegiatan wisata yang mengarah pada unsur pembelajaran.
2. Rewarding, yaitu kegiatan wisata yang memasukkan unsur pemberian penghargaan atau mengangumi keindahan/keunikan kekayaan dari suatu atraksi yang kemudian menimbulkan penghargaan.
3. Enriching, yaitu pariwisata yang memasukkan peluang terjadinya peningkatan pengetahuan masyarakat.
4. Adventuring, yaitu pariwisata yang dirancang sebagai wisata petualang (Fandeli, 1992:110).

Pada umumnya wisatawan minat khusus memiliki keluaran keingintahuan yang tinggi terhadap sesuatu hal. Wisata ini menghasilkan dorongan bagi wisatawan untuk mempelajari sesuatu dan juga mengandung pengkayaan pengalaman bagi wisatawan



karena kegiatan ini dapat memberikan pengalaman baru bagi wisatawan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai strategi pengembangan Desa Pusakamulya sebagai desa wisata berbasis kopi di Kabupaten Purwakarta dilakukan di Desa Pusakamulya, Kabupaten Purwakarta pada bulan November 2020 sampai dengan bulan April 2021. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif berfokus pada fenomena sosial dan pada pemberian suara pada perasaan dan persepsi partisipan di bawah studi. Hal ini berdasarkan pada kepercayaan bahwa pengetahuan dihasilkan dari seting sosial dan pemahaman pengetahuan sosial adalah proses ilmiah yang sah. Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian sosial menggunakan format deskriptif kualitatif. Penelitian dengan format ini bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi atau fenomena sosial yang ada di masyarakat dan menarik untuk dijadikan objek penelitian. Serta berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai gambaran atau fenomena tertentu. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan data kualitatif sebagai data utamanya yang selanjutnya dijabarkan secara deskriptif untuk menganalisis kejadian atau fenomena sosial (Uma, 2011). Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian ini yang bermaksud untuk menganalisis, menjabarkan serta selanjutnya membuat rencana strategi pengembangan berdasarkan hasil paparan deskriptif temuan. Selain itu karena metode ini dianggap lebih mampu mendekatkan peneliti dengan objek yang dikaji, sebab peneliti langsung mengamati objek yang dikaji dengan kata lain peneliti bertindak sebagai alat utama riset (human instrument). Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data

melalui wawancara, observasi langsung dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan Analisis SWOT. Analisis SWOT adalah identifikasi dari berbagai faktor yang secara sistematis merumuskan suatu strategi (Rangkuti, 2013). Analisis SWOT berdasarkan pada logika yang memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunity*), serta meminimalisir kelemahan (*weakness*) dan kemungkinan adanya ancaman (*threat*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Desa Pusakamulya

Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2018 – 2023 yang dipaparkan Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Purwakarta pada acara penerimaan kunjungan Tim Penilai Penghargaan Perencanaan Pembangunan Daerah (PPD) 220 dari Provinsi Jawa Barat, arah pengembangan yang dilakukan Kabupaten Purwakarta untuk mewujudkan dan menunjang program menjadi Kawasan Wisata Unggulan Provinsi Jawa Barat tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial, meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik, bersih dan professional, mewujudkan pembangunan infrastruktur dan pengembangan pariwisata berwawasan lingkungan yang berkelanjutan serta mengembangkan perekonomian rakyat yang kokoh berbasis desa (BPPPPD Kabupaten Purwakarta, 2020).

Sebagai bukti perwujudan misi tersebut, hingga akhir 2019 sudah terdapat beberapa desa yang dikembangkan menjadi desa wisata salah satu desa yang memiliki keunggulan lebih namun masih belum teroptimalkan dengan baik adalah Desa Pusakamulya. Desa yang terletak di Kecamatan Kiarapedes, Kabupaten Purwakarta ini memiliki daya tarik wisata alam yang telah dikembangkan dan dikenal wisatawan yaitu daya tarik wisata Ujung Aspal. Berdasarkan



wawancara dengan Pak Asep Zaeng selaku ketua dari LMDH (Lembaga Masyarakat Desa dan Hutan) di Desa Pusakamulya mengatakan bahwa pada awalnya destinasi ini merupakan pengembangan dari hutan pinus milik Perhutani yang bekerja sama dengan LMDH dan para tokoh masyarakat serta karang taruna wilayah setempat yang dimaksudkan sebagai bumi perkemahan untuk membantu kesejahteraan masyarakat sekitar namun hal tersebut ternyata penghasilan dari kegiatan ini 70% menjadi hak Perhutani dan hanya 30%-nya untuk masyarakat. Sehingga ketimpangan dan taraf kesejahteraan tetaplah tidak berubah.

Program-program yang dilakukan oleh investor dengan Perhutani dirasa tidak sejalan dan tidak memberdayakan masyarakat sehingga dari segi pendidikan dan pengetahuan mengenai kepariwisataan serta kesejahteraan masyarakat belum terdapat kemajuan berarti tetap mengandalkan mencari informasi dan mengembangkan keterampilan sendiri. Karena tidak adanya pendampingan, disayangkan sekali banyak potensi dari Desa Pusakamulya ini yang belum teroptimalkan seperti air terjun, sungai, gua sejarah, hutan lindung dan lahan perkebunan. Potensi yang sangat menarik dari desa ini yaitu selain potensi alam yang indah, Desa Pusakamulya memiliki lahan perkebunan kopi dan teh yang luas yang dapat dijadikan sebagai destinasi wisata berbasis kopi atau teh. Pengembangan lahan perkebunan kopi di Desa Pusakamulya saat ini belum teroptimalkan oleh masyarakat sekitar dan juga oleh pemerintah, sarana dan prasarana yang dapat mendukung kepariwisataan di lahan perkebunan kopi masih sangat kurang sehingga belum ada wisatawan yang berkunjung. Pengembangan lahan perkebunan kopi di desa ini memiliki banyak keunggulan, selain tempatnya yang mudah dijangkau dan kondisi alam yang masih asri, masyarakat desa pun memiliki ketertarikan terhadap pengolahan produk kopi dari desa mereka sendiri.

Kebun kopi seluas 3 hektar di Desa Pusakamulya saat ini dikelola oleh kelompok

tani Giripusaka yang beranggotakan pemuda-pemuda desa sejak tahun 2009, kebun ini terletak di kaki Gunung Burangrang yang ditanam di sekitar ketinggian 1000 sampai 2100 mdpl. Kopi yang ditanam disini memiliki cita rasa yang khas dari kedua jenis kopinya yaitu jenis Arabica dan Robusta, namun permintaan pasar biji Arabica lebih tinggi dibandingkan dengan biji kopi Robusta karena kualitas biji Arabica disini sangat baik. Musim panen kebun kopi ini setahun sekali di bulan April hingga bulan Agustus, saat musim panen tiba masyarakat desa ikut berpartisipasi memanen ke kebun, menggiling biji kopi, menjemur biji kopi dan bahkan ikut me-roasting biji kopi tersebut.

### Gambar 1. Panen Biji Kopi Arabica



(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2021)

Masyarakat sangat antusias dengan produksi biji kopi ini karena nilainya lebih tinggi dibandingkan dengan hasil pangan desa lainnya sehingga sangat membantu perekonomian di desa Pusakamulya, namun saat ini kondisi akses menuju kebun kopi masih belum memadai dan jika terjadi hujan lebat maka jalur pendakian menuju kebun kopi sangat licin dan berbahaya. Bantuan pemerintah Kabupaten Purwakarta belum cukup untuk membantu membangun jalur yang dapat dilewati berbagai macam kendaraan, saat ini pemerintah hanya membantu masyarakat desa dengan memberikan bantuan benih kopi untuk ditanam dan mesin penggiling biji kopi. Untuk kopi Desa Pusakamulya ini dari segi rasa punya rasa yg khas dan banyak di minati



terutama jenis Single Origin, karena biji-biji kopi tersebut ditanam di Pusakamya dan diproduksi sampai siap saji di Pusakamulya juga.

**Gambar 2. Benih Kopi Bantuan Pemerintah**



(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2021)

Masyarakat sendiri memiliki keinginan untuk membuat wisata minat khusus kopi di kebun kopi ini, namun akses serta fasilitas seperti penginapan, toilet, mushola dan lainnya di kebun kopi masih belum memadai. Saat ini fasilitas diarahkan ke tempat wisata pohon pinus yang ada di Wisata Ujung Aspal dan tempat wisata ini mulai dikenal oleh wisatawan dari Purwakarta bahkan sampai ke luar kota. Fasilitas berupa toilet, mushola, warung-warung makanan dan area camping juga sudah tersedia di Wisata Ujung Aspal dan saat ini baru saja dibuka kedai kopi untuk para wisatawan yang ingin menikmati kopi khas Desa Pusakamulya ini yaitu Warung Kopi Nukarta.

**Gambar 3. Kawasan Wisata Ujung Aspal Dengan Camping Ground dan Kedai Kopi**



(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2021)

Kedai Kopi Nukarta saat ini dikelola oleh masyarakat Desa dan menjadi salah satu daya tarik wisata di kawasan Wisata Ujung Aspal,

selain menyajikan kopi khas dari Desa Pusakamulya wisatawan juga dapat menikmati fasilitas Camping Ground untuk yang ingin menginap di kawasan Wisata Ujung Aspal. Masyarakat berharap untuk kedepannya rencana membuat tempat wisata edukasi tentang kopi di kebun kopi langsung sehingga wisatawan tidak hanya datang untuk menikmati kopi khas desa Pusakamulya saja namun dapat menanam hingga mengolah biji kopi tersebut hingga menjadi kemasan untuk dibawa pulang sebagai oleh-oleh dari Desa Pusakamulya.

### **Analisis Faktor Internal**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, berikut ini analisis faktor internal yang terdiri dari kekuatan (strength) dan kelemahan (weakness)

Desa Pusakamulya sebagai desa wisata minat khusus:

1. Kekuatan (Strength)
  - a. Pemandangan alam serta suasananya yang masih asri. Warisan alam berupa hutan pinus dan lahan perkebunan yang luas adalah tempat yang sangat cocok untuk kegiatan camping, Selain itu juga terdapat nilai sejarah berupa Gua peninggalan Jepang di area sekitar hutan pinus Pasir Langlang Ujung Aspal. Ada juga air terjun yang masih terjaga kualitas alamnya.
  - b. Terdapat lahan perkebunan teh dan kopi yang sangat luas dan dapat dijadikan sebagai objek wisata untuk wisatawan yang ingin berkunjung dan memetik sendiri teh atau kopinya.
  - c. Sudah terbentuknya organisasi non pemerintah yang dibentuk oleh Desa untuk membantu pengembangan wisata di Desa Pusakamulya, yaitu LMDH (Lembaga Masyarakat Desa dan Hutan) yang diketuai oleh Pak Asep Zaeng.
  - d. Pendanaan untuk pengelolaan perkebunan kopi saat ini sudah didanai oleh pemerintah. Banyak bantuan-bantuan berupa mesin pengolah biji kopi seperti alat roasting dan mesin pengolah



kemasan, selain itu pemerintah Kabupaten Purwakarta juga memfasilitasi Desa Pusakamulya dengan mengirim kurang lebih 1000 bibit pohon kopi untuk ditanam di lahan perkebunan kopi di Desa Pusakamulya seluas 3 hektar.

## 2. Kelemahan (Weakness)

- a. Akses menuju objek wisata Ujungaspal kurang memadai karena jalanan rusak dan sulit di lewati oleh kendaraan besar seperti bus pariwisata untuk mengangkut banyak wisatawan.
- b. Fasilitas seperti toilet, mushola, area tempat makan, dan lain-lain masih belum memadai.

## Analisis Faktor Eksternal

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, berikut ini analisis faktor eksternal yang terdiri dari peluang (opportunity) dan ancaman (threat) pada Desa Pusakamulya sebagai desa wisata minat khusus:

### 1. Peluang (Opportunity)

- a. Promosi melalui media sosial sudah sangat membantu menarik minat wisatawan untuk berkunjung.
- b. Pangsa pasar atau target Wisataa Kopi di Desa Pusakamulya adalah pecinta alam dan wisatawan yang menyukai tracking, camping, wisata petik kopi dan teh, dan juga wisata hutan pinus.

### 2. Ancaman (Threat)

- a. Pesaing obyek wisata yang memiliki sistem pengelolaan serta pengembangan yang lebih baik.
- b. Belum adanya kesiapan untuk mitigasi bencana di daerah wisata jika terjadi bencana seperti longsor karena terletak di lereng gunung.
- c. Belum ada regulasi untuk pembangunan fisik.

## Matrik Analisis SWOT

Tabel 1. Matrik Analisis SWOT

	<b>KEKUATAN (STRENGTH)</b>	<b>KELEMAHAN (WEAKNESS)</b>
<b>Internal</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemandangan alam serta suasananya yang masih asri. Warisan alam berupa hutan pinus dan lahan perkebunan yang luas adalah tempat yang sangat cocok untuk kegiatan camping. Selain itu juga terdapat nilai sejarah berupa Gua peninggalan Jepang di area sekitar hutan pinus Pasir Langlang Ujung Aspal. Ada juga air terjun yang masih terjaga kualitas alamnya.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Akses menuju objek wisata Ujungaspal kurang memadai karena jalanan rusak dan sulit di lewati oleh kendaraan besar seperti bus pariwisata untuk mengangkut banyak wisatawan.</li> </ol>
<b>Eksternal</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Terdapat lahan perkebunan teh dan kopi yang sangat luas dan dapat dijadikan sebagai objek wisata untuk wisatawan yang ingin berkunjung dan memetik sendiri teh atau kopinya.</li> <li>3. Sudah terbentuknya organisasi non pemerintah yang dibentuk oleh Desa untuk membantu pengembangan wisata di Desa Pusakamulya, yaitu LMDH (Lembaga Masyarakat Desa dan Hutan) yang diketuai oleh Pak Asep Zaeng.</li> <li>4. Pendanaan untuk pengelolaan perkebunan kopi saat ini sudah didanai oleh pemerintah. Banyak bantuan-bantuan berupa mesin pengolah biji kopi seperti alat roasting dan mesin pengolah kemasan, selain itu pemerintah Kabupaten Purwakarta juga</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Fasilitas seperti toilet, mushola, area tempat makan, dan lain-lain masih belum memadai.</li> </ol>



	<p>memfasilitasi Desa Pusakamulya dengan mengirim kurang lebih 1000 bibit pohon kopi untuk ditanam di lahan perkebunan kopi di Desa Pusakamulya seluas 3 hektar.</p>	
<p><b>Peluang (Opportunities)</b></p>	<p><b>Strategi SO</b></p>	<p><b>Strategi WO</b></p>

  

<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Promosi melalui media sosial sudah sangat membantu menarik minat wisatawan untuk berkunjung.</li> <li>2. Pangsa pasar atau target Wisataa Kopi di Desa Pusakamulya adalah pecinta alam dan wisatawan yang menyukai tracking, camping, wisata petik kopi dan teh, dan juga wisata hutan pinus.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenalkan desa Pusakamulya dan semua potensi wisata alamnya kepada wisatawan melalui laman web resmi Desa Pusakamulya atau melalui Youtube agar dapat diakses oleh masyarakat.</li> <li>2. Memaksimalkan dan memperluas promosi sehingga lebih banyak wisatawan dengan minat khusus berupa tracking dan camping tertarik untuk mengunjungi kebun kopi Desa Pusakamulya dan kawasan Wisata Ujung Aspal.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memaksimalkan potensi serta perbaikan akses lebih baik lagi sehingga menarik minat wisatawan untuk kembali atau bahkan menarik wisatawan baru dengan melakukan promosi melalui media sosial agar wisatawan datang kembali.</li> <li>2. Menambah fasilitas yang belum ada serta melengkapi fasilitas yang kurang supaya kegiatan promosi menjadi lebih lancar dan ketika wisatawan berkunjung merasa nyaman dengan fasilitas yang telah diperbaiki.</li> </ol>
--	---	---

(Sumber: Hasil Olah Data Penulis, 2021)

<p><b>Ancaman (Threats)</b></p>	<p><b>Strategi ST</b></p>	<p><b>Strategy WT</b></p>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pesaing obyek wisata yang memiliki sistem pengelolaan serta pengembangan yang lebih baik.</li> <li>2. Belum adanya kesiapan untuk mitigasi bencana di daerah wisata jika terjadi bencana longsor karena terletak di lerenggunung.</li> <li>3. Belum ada regulasi untuk pembangunan fisik.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjadikan keunikan dan keunggulan Desa Pusakamulya sebagai desa tujuan wisata kopi untuk wisatawan dengan berbagai bonus dari keasrian alannya untuk menjangkau berbagai kalangan wisatawan.</li> <li>2. Membangun fasilitas keselamatan seperti Shelter untuk bencana longsor dan mengadakan pelatihan mitigasi bencana untuk warga Desa Pusakamulya yang berperan sebagai pengelola di objek wisata tersebut.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menambah fasilitas yang belum ada dan memperbaiki fasilitas yang kurang nyaman digunakan untuk wisatawan agar tidak kalah saing dengan objek wisata lainnya.</li> <li>2. Melakukan pelatihan terhadap masyarakat untuk kemudian membentuk tim penyelamatan ketika terjadi bencana di daerah objek wisata.</li> <li>3. Mengurus perizinan serta regulasi untuk pembangunan fisik di area sekitar objek wisata.</li> </ol>



## PENUTUP

### Kesimpulan

Desa Pusakamulya yang terletak di Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat ini adalah desa yang memiliki banyak potensi untuk menjadi suatu destinasi desa wisata minat khusus terutama dengan potensi dan hasil alamnya yang melimpah. Saat ini masyarakat desa telah menyadari potensi yang ada di Desa Pusakamulya dan memiliki keinginan untuk membuat desanya maju di bidang pariwisata. Potensi yang sangat menguntungkan masyarakat desa dalam segi pendapatan setelah dikembangkan oleh masyarakat adalah lahan perkebunan kopi dan hasil dari penjualan biji kopi tersebut. Berbagai aktifitas pariwisata pun telah dilaksanakan di desa ini tetapi masih belum dimaksimalkan di lahan perkebunan kopi saat ini karena terkendala akses dan fasilitas menuju perkebunan kopi tersebut. Berbagai kerjasama pun telah dijalin oleh masyarakat desa dengan dinas pariwisata dan perangkat serta pengelola daerah lainnya yang terjalin sangat baik sehingga menghasilkan berbagai bantuan seperti bantuan seribu benih kopi setiap minggu untuk memperluas area penanaman kopi di lereng gunung, kemudian bantuan gilingan kopi untuk memilah biji kopi dari kulitnya, kemudian juga ada bantuan alat roasting untuk membakar biji kopi, dan bantuan pembangunan untuk fasilitas rumah kopi di objek wisata Ujungaspal sehingga wisatawan yang berkunjung ke Ujungaspal dapat menikmati hasil kopi dari Desa Pusakamulya sambil menikmati keindahan alam hutan pinus di objek wisata ini. Desa Pusakamulya lebih memilih biji kopi arabica dibandingkan robusta atau liberica dikarenakan Arabica yang sedang populer karena rasanya yang lebih kaya dibanding yang lainnya. Tidak hanya itu masyarakat disana juga menjadi bersemangat meracik kopi buatannya sendiri dan beberapa masyarakat sudah membukai kedai kopi dengan biji kopi hasil penanaman biji kopi.

Berbagai faktor pendukung untuk membuat Desa Pusakamulya menjadi desa wisata berbasis kopi sudah mulai direalisasikan

oleh masyarakat saat ini dan masyarakat sangat antusias untuk terus mengembangkan potensi ini, namun dengan berbagai kendala kelemahan dan ancaman, masyarakat perlu mengambil langkah yang tepat dalam pengembangan Desa Pusakamulya sebagai desa wisata berbasis kopi, masyarakat masih perlu mematangkan konsep berwisata yang aman dan nyaman untuk wisatawan dan juga untuk kelestarian alam di Desa Pusakamulya. Dengan strategi pengembangan yang tepat dan adanya partisipasi aktif dari masyarakat, eksistensi Desa Pusakamulya sebagai desa wisata berbasis kopi dapat menyamai dan bahkan lebih unggul dari destinasi wisata lainnya di Jawa Barat.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anindita. (2010). *Potensi Pengembangan Wisata Minat Khusus*. Jakarta: Grasindo.
- [2] Arida, I Nyoman Sukma & Pujani, L.P. Kerti. (2017). *Kajian Penyusunan Kriteria-Kriteria Desa Wisata sebagai Instrumen Dasar Pengembangan Desa Wisata*. *Jurnal Analisis Pariwisata*. Vol. 19 No. 1.
- [3] Antara, Made & Arida, I Nyoman Sukma (2015). *Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal*. *Konsorsium Riset Pariwisata: Universitas Udayana*.
- [4] Kartika, T., Afriza, L., & Fajri, K. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Wisata Cibuntu Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat*. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, 2(1), 11–24. <https://doi.org/10.17509/jithor.v2i1.1642>
- [5] *Rencana Besar Pengembangan Destinasi Wisata Kelas Dunia Provinsi Jawa Barat* (2017). *Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Barat*.
- [6] *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2018 – 2023*. (2019). *Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan*



- 
- Pengembangan Daerah Kabupaten Purwakarta.
- [7] Sidiq, Ade Jafar & Rensawaty, Risna. 2017. Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Linggarjati Kunigan, Jawa Barat.
- [8] Prosiding KS: Riset dan PKM. Volume 4 Nomor 1.
- [9] Sugiarti, Rara., Aliyah, Istijabarul., & Yudana, Galing. (2016). Pengembangan Potensi Desa Wisata di Kabupaten Ngawi. *Jurnal Cakra Wisata*. Vol 17 Jilid 2.
- [10] Syafi'i, Muhammad & Suwandono, Djoko. (2015). Perencanaan Desa Wisata Dengan Pendekatan Konsep Community Based Tourism (CBT) di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. *Jurnal Ruang*. Volume 1 Nomor 2.
- [11] Yoeti, O. A. (1987). *Pariwisata Sebagai Alat Kebijakan Ekonomi*. Pradaya Damarsita.
- [12] Yoeti, O. A. (2008). *Tourism Planning and Development*. Jakarta: PT Pradaya Paramita.